

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya melatih kepribadian yang dilakukan dengan sadar, terstruktur dan bersiklus. Pendidikan berproses seumur hidup dan dilakukan pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk pengembangan perilaku yang dikehendaki. Dari proses tersebut terciptalah individu yang berkualitas. Menurut kemendikbud, pengertian pendidikan secara umum adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana demi mewujudkan keadaan belajar serta sistem evaluasi untuk anak dan atau peserta didik dengan aktif menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri seseorang demi menumbuhkan pengetahuan spiritual, cara pengendalian diri, potensi kecerdasan, nilai-nilai kepribadian, akhlak serta keterampilan. Dengan kata lain pendidikan merupakan sistem evaluasi bagi peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, serta menjadikan manusia lebih kritis saat berfikir.

Lembaga pada bidang Pendidikan untuk menghasilkan individu yang berpotensi dalam bidang keahlian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan SMK adalah sebagai sarana pendukung untuk menyiapkan siswa untuk memiliki sikap profesional, dapat memperkaya diri dengan keahlian, mempersiapkan calon pekerja untuk memenuhi kebutuhan dunia pekerjaan saat ini ataupun di waktu mendatang serta membentuk output agar menjadi pribadi yang kreatif, adaptif, dan produktif (Hayadin, 2008). Sesuai

dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya agar dapat menjadi produktif, mandiri, dan mampu mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Setiap mata pelajaran yang dipelajari saling mendukung dan mempengaruhi dalam peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perkembangan sikap kepribadiannya sebagai hasil belajar.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan lembaga pendidikan formal yang bergerak di bidang teknologi dan rekayasa. Berupaya untuk memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat menjadi tenaga yang siap pakai terutama industri kerja. SMK Negeri 2 Binjai memiliki program kejuruan yaitu Tata Boga, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Bisnis Sepeda Motor, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, Teknik Pengelasan, dan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan. Dari ke-enam program kejuruan yang ada, salah satu kompetensi keahlian yang dimiliki SMK Negeri 2 Binjai ini adalah Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), dimana mempersiapkan lulusan sebagai ahli menghitung rencana anggaran biaya, ahli gambar, supervisor, estimator, atau drafter yang dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja.

Tujuan dari proses pembelajaran umumnya adalah agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil belajar menjadi salah satu cara untuk

melihat seberapa jauh siswa menguasai pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar bisa berupa kemampuan, ilmu, keterampilan, perilaku, dan perubahan sikap yang mencakup aspek kognitif, afektif juga psikomotorik. Kemendikbud No.66 tahun 2013 menyebutkan bahwa "penilaian hasil belajar dilaksanakan berupa penilaian otentik, penilaian diri, ulangan harian, UTS, UAS, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah. Hasil belajar yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu aktivitas pembelajaran peserta didik di sekolah. Hasil belajar yang dicapai siswa tidaklah terlepas pada aktivitas pembelajaran dan factor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Istarani (2015) terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal berasal dari diri sendiri seperti Motivasi, konsentrasi belajar, Self-efficacy, kebiasaan belajar, dan menggali hasil belajar. Kemudian faktor eksternal yang berasal dari orang lain yang mendukung dalam menentukan keberhasilan seperti Guru, keluarga, teman, lingkungan, sarana prasarana, dan fasilitas. Menurut Slameto (2010) menyatakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu *Self-Efficacy*. Menurut Sri dan Laurence (2019) *Self-Efficacy* merupakan keyakinan kemampuan dirinya dalam mencapai suatu tujuan untuk menunjukkan kemampuan tertentu.

Faktor internal seperti *Self-Efficacy* menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah merupakan forum formal pendidikan yakni suatu media pada rangka

perolehan tujuan pendidikan. Pada tahap akhir akan diperoleh kompetensi, kemampuan, dan ilmu terbaru dari proses pendidikan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa guru memberikan ketetapan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) merupakan sebuah target yang harus dicapai siswa dan merupakan sebuah acuan dalam keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Rabu, 26 Juli 2023 terdapat presentase nilai ujian kompetensi dasar (KD) siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai masih tergolong rendah data ini diperoleh dari Guru mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung. Artinya dari seluruh siswa yaitu sebesar 65 orang di SMK Negeri 2 Binjai, siswa yang tidak mencapai nilai KKM cukup rendah dari siswa yang mencapai nilai KKM, dengan nilai KKM yaitu 75.

Pada saat observasi yang dilakukan pada Rabu, 26 Juli 2023 wawancara kepada guru mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Medan.

Berdasarkan penuturan beliau:

“Siswa yang memiliki nilai raport diatas rata-rata memang siswa yang terbilang memiliki kepercayaan diri yang tinggi yang membuat siswa tersebut lebih rajin dan aktif terutama saat berinteraksi pada proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki nilai rata-rata raport yang kurang memuaskan berasal dari siswa yang kurang percaya diri, sehingga membuatnya

kurang antusias dalam proses belajar, dan sering menghindar jika ditunjuk untuk mengerjakan soal di depan kelas.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Rabu, 26 Juli 2023 kepada guru terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah seperti factor internal yaitu *Self-Efficacy* siswa yang belum maksimal, seperti kurang bersemangat dalam proses belajar dan merasa tidak sanggup dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan guru, minat belajar yang masih rendah, sering merasa cemas dan kurang yakin ketika menyelesaikan tugas atau pun ulangan.

Gist dan Mitchell (Siti Fitriana 2015) menyebutkan bahwa *Self-Efficacy* mampu membuat sikap yang tidak sama antar individu dengan kompetensi yang sama sebab *Self-Efficacy* mempengaruhi tujuan, pilihan, penyelesaian masalah, serta kegigihan. Individu dengan *Self-Efficacy* tinggi percaya bahwa mereka dapat melaksanakan segalanya dan mengubah keadaan di lingkungannya, sebaliknya individu dengan *Self-Efficacy* rendah memandang dirinya tidaklah dapat menyelesaikan hal yang terdapat di lingkungannya. Pada situasi yang rumit, seseorang dengan *Self-Efficacy* yang rendah condong gampang menyerah, sedangkan seseorang dengan *Self-Efficacy* yang tinggi akan berupaya semakini kuat dalam menanggulangi masalah yang ada.

Self-Efficacy memiliki beberapa indikator diantaranya menurut (Bandura,2010), *Self-Efficacy* setiap individu berbeda berdasarkan

dimensinya seperti, Magnitude/level (tingkat kesulitan tugas) dimensi ini berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya, selanjutnya ada Strength (kekuatan keyakinan) dimensi ini memiliki keterkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya, dan dimensi Generality (generalitas) dimensi ini menjelaskan mengenai keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik. Berdasarkan penjelasan di atas *Self-Efficacy* berpengaruh pada hasil belajar siswa. Seseorang dengan *Self-Efficacy* tinggi akan yakin terhadap kemampuannya dan dapat memaksimalkan kemampuannya tersebut dalam proses belajar. Siswa yang mempunyai *Self-Efficacy* tinggi akan menyiapkan diri untuk belajar secara teratur sehingga dapat mencapai hasil belajar yang bagus, Sebaliknya siswa dengan *Self-Efficacy* rendah akan kurang mempersiapkan dirinya dalam proses belajar karena dirinya sendiri kurang yakin akan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi melalui penyebaran kuisioner terhadap 32 orang siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai ditemukan bahwa terdapat 25 siswa dengan presentase 78% siswa menjawab bahwa mereka merasa tidak mampu memahami pembelajaran aplikasi perangkat lunak dan Perancangan Interior gedung yang dijelaskan oleh guru. Kemudian, terdapat 26 siswa dengan presentase 82% siswa menjawab bahwa mereka tidak mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan mudah pada saat guru menerangkan di depan kelas. Kemudian, terdapat 25 siswa dengan

presentase 78% menjawab bahwa mereka tidak yakini dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan mudah tanpa mencontek teman. Kemudian, terdapat 24 siswa dengan presentase 75% siswa menjawab bahwa mereka tidak yakini mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan guru dan mempraktikkannya pada tugas dan ujian dengan benar. Kemudian, terdapat 25 siswa dengan presentase 78% menjawab bahwa mereka tidak yakin mendapatkan nilai yang bagus dalam mata pelajaran ini. Berdasarkan hasil penyebaran Angket terhadap siswa menyatakan bahwa *Self-Efficacy* pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai masih kurang optimal, masih banyak siswa yang merasa mereka tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki (data disajikan pada lampiran).

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat fakta bahwa masih kurangnya *Self-Efficacy* siswa pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung kelas XI DPIB di SMK Negeri 2 Binjai yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa kelas XI DPIB di SMK Negeri 2 Binjai. Maka hal tersebut merupakan salah satu masalah penting dan harus dipecahkan. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul **"PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN APLIKASI PERANGKAT LUNAK DAN PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG KELAS XI DPIB SMK NEGERI 2 BINJAI"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya hasil belajar siswa kelas XI DPIB pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung di SMK Negeri 2 Binjai yang belum memenuhi KKM.
2. Masih rendahnya *Self-Efficacy* siswa ketika menerima pelajaran di kelas XI DPIB pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung di SMK Negeri 2 Binjai.
3. Pengaruh *Self-Efficacy* pada siswa di SMK Negeri 2 Binjai belum pernah dilakukan penelitian.

1.3 Batasan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi ruang lingkup yang akan diteliti agar dapat lebih spesifik. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud yaitu siswa kelas XI DPIB mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung di SMK Negeri 2 Binjai.

2. Objek penelitian

Objek penelitian yang dituju yaitu *Self-Efficacy* (X) dan Hasil Belajar (Y)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung kelas XI DPIB di SMK Negeri 2 Binjai?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui apakah *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung kelas XI DPIB di SMK Negeri 2 Binjai.”

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terkait dengan pengaruh *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan baru terhadap guru-guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang masih memiliki kepercayaan diri yang rendah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penelitian *Self-Efficacy* terhadap Hasil belajar siswa.

